
DESAIN INSTRUKSIONAL: SEBUAH REFLEKSI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA CALON GURU SEKOLAH DASAR

Oleh

Farikah¹, Mimi Mulyani², Dwi Winarsih³, Astuty⁴, M.Fatkhu Arifin⁵, Danang Dwi Pradita⁶

^{1,2,3,4,5,6}FKIP Universitas Tidar

Email: [1farikahfaradisa@untidar.ac.id](mailto:farikahfaradisa@untidar.ac.id)

Article History:

Received: 04-09-2021

Revised: 15-10-2021

Accepted: 25-10-2021

Keywords:

Desain instruksional,
keterampilan mengajar,
refleksi, & studi kasus
deskriptif

Abstract: Penelitian studi kasus deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, fenomena yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu refleksi guru berkaitan dengan keterampilan instruksional yang diimplementasikan pada pembelajaran daring. Sumber data penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang mengikuti perkuliahan S1 Pendidikan Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara secara daring serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil temuan, terdapat delapan indikator refleksi yang digunakan dalam penelitian. (1) keterampilan guru dalam membuka pelajaran secara daring, (2) materi yang digunakan dalam pembelajaran daring (3) media pembelajaran yang digunakan guru (4) kegiatan pembelajaran yang telah rancang oleh guru (5) media pembelajaran yang digunakan oleh guru (6) pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru (7) penjelasan/instruksi yang disampaikan oleh guru (8) keterampilan guru dalam menutup pembelajaran.

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu pihak dalam dunia pendidikan yang memegang peranan penting untuk mengarahkan siswa agar berhasil dalam proses belajarnya. Pemahaman guru tentang kurikulum sangat diperlukan karena kurikulum berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran. Pemahaman konsep kurikulum yang dijadikan panduan oleh guru akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukannya bersama anak di sekolah.

Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (standard-based curriculum), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (competency-based curriculum). Disamping itu kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (taught curriculum) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas dan masyarakat; dan (2) pembelajaran langsung peserta didik (learned-curriculum) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberlakuan kurikulum 2013 mengisyaratkan adanya berbagai perubahan dan perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Salah satu konsekuensi dari pemberlakuan kurikulum 2013 adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan situasi pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Diyakini bahwa melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu (tematik integratif), siswa terutama siswa SD/MI dapat berkembang sesuai fitrahnya. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pemersatu, sebagai pusat perhatian yang dipergunakan untuk mempelajari gejala dan konsep (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Tema dalam konsep ini berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan berbagai matapelajaran sekaligus dengan membuat/mengangkat sebuah tema yang dapat mempersatukan indikator dari berbagai mata pelajaran.

Sebagaimana kita ketahui, kurikulum 2013 adalah dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Dengan kata lain, kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk membentuk insan Indonesia yang memiliki karakter yang baik.

Saat ini, dunia pendidikan telah banyak mengalami perubahan. Seiring dengan terjadinya Pandemi COVID 19, pemberlakuan kurikulum beserta sistem pelaksanaannya, komponen-komponen pembelajaran mengalami penyesuaian. Sebagaimana disebutkan dalam Terkait dengan pembelajaran masa pandemi ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;

d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi Skor/nilai kuantitatif.

Berdasarkan pernyataan di atas perlu adanya desain pembelajaran (desain instruksional) yang tepat yang mampu memadukan sumber belajar secara luring dan daring pada pembelajaran di Sekolah Dasar. Namun demikian, kesempurnaan desain pembelajaran perlu diimbangi dengan kemampuan guru untuk mengimplementasikannya. Dengan kata lain guru perlu memiliki keterampilan dasar mengajar guna mengimplementasikan desain pembelajaran tersebut. Pembentukan performance guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru (Asril, 2010). Keterampilan tersebut melekat pada profesinya sebagai hasil proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis akan memaparkan hasil penelitian yang berjudul Desain Instruksional: Sebuah Refleksi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. Adapun Indikator refleksi guru yang digunakan berkaitan dengan keterampilan guru kelas mengelaborasi dari teori Sukirman (2010). Adapun indikator refleksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) keterampilan guru dalam membuka pelajaran secara daring, (2) materi yang digunakan dalam pembelajaran daring (3) media pembelajaran yang digunakan guru (4) kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru (5) media pembelajaran yang digunakan oleh guru (6) pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru (7) penjelasan/instruksi yang disampaikan oleh guru (8) keterampilan guru dalam menutup pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Guru akan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran Kegiatan perencanaan ini merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Seperti disampaikan oleh Wahyuni dan Ibrahim (2012), Sebagai tenaga profesional guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran. Sebagai perancang pembelajaran guru bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Program dibuat untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar, RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Menurut pengertian tersebut berarti RPP bisa disusun untuk lebih dari satu kali pertemuan. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Untuk mencapai kompetensi tersebut, disamping guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran, guru juga sebaiknya menyiapkan dan mengupayakan secara maksimal menyampaikan suatu materi secara efektif. Untuk itu, seorang guru harus menyiapkan atau merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan tepat. Perencanaan atau rancangan kegiatan belajar inilah yang disebut desain instruksional (desain pembelajaran).

Desain pembelajaran sebagai proses menurut Sagala (2005: 136) adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan.

Dalam implementasinya, keterampilan guru dalam menerapkan desain pembelajaran di kelas ini sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Adapun pengertian keterampilan mengajar guru sebagaimana pendapat Amstrong dkk (1992:33) yaitu kemampuan menspesifikasi tujuan performasi, kemampuan mendiagnosa murid, keterampilan memilih strategi penajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid, dan keterampilan menilai efektifitas pengajaran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus deskriptif. Tujuan dari penelitian studi kasus deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat sifat serta hubungan antar fenomena yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu Desain Instruksional: Sebuah Refleksi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. Penelitian ini lebih menekankan pada pengungkapan makna yang terkandung di dalam deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang mengikuti perkuliahan S1 Pendidikan Sekolah Dasar dan mengadakan praktik pembelajaran di sekolahnya masing-masing dengan model daring. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara secara daring serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Induktif. Analisis induktif ini digunakan untuk menilai dan menganalisis data yang telah difokuskan tentang Sebuah Refleksi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar berkaitan dengan desain instruksional yang digunakan oleh guru-guru SD dalam mengembangkan pembelajaran berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data di lapangan, penulis temukan 8 (delapan) tema komponen refleksi guru dalam pembelajaran dari Sekolah Dasar selama masa pandemi. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara guru dan diperkuat dari hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

1. Keterampilan Guru dalam Membuka Pembelajaran Secara Daring

Membuka pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas baik pada kelas nyata maupun kelas maya guna menyiapkan siswa sebelum pembelajaran agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan refleksi hasil simulasi mengajar di kelas daring, dari dua kegiatan simulasi yang dilakukan, pada simulasi ke dua guru sudah memiliki keterampilan membuka pelajaran dengan lebih baik dari pada saat simulasi pertama. Berikut adalah petikan hasil wawancara. "Berdasarkan simulasi pembelajaran ke-1 maupun ke-2 yang saya lakukan, kegiatan membuka pelajaran sudah dapat mengarahkan dan mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran dengan baik. Guru sudah memberi salam, melakukan doa,mengecek kehadiran,

namun apersepsi belum terlalu lengkap atau jelas”

“Kegiatan pembuka pada video pembelajaran yang pertama masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Misalnya lupa mengajak siswa berdoa, lupa mengabsen siswa, lupa memberikan motivasi kepada siswa. Tetapi, di video pembelajaran yang kedua, hal-hal tersebut telah dilakukan sehingga kegiatan membuka pembelajaran lebih baik dan lengkap”.

“Berdasarkan simulasi pembelajaran ke-1 maupun ke-2 yang saya lakukan, kegiatan membuka pelajaran sudah dapat mengarahkan dan mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran dengan baik. Bedanya hanya dari pembawaan untuk simulasi yang ke-2 lebih menyenangkan.”

“Dalam membuka pelajaran yang di lakukan sudah dapat mengarahkan dan mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran dengan baik, karena guru melakukan do’a, mengecek kehadiran, melakukan apesepsi, memberikan motivasi siswa, dan menanamkan sikap nasionalisme”

“Berdasarkan simulasi pembelajaran ke-1 maupun ke-2 yang saya lakukan, kegiatan membuka pelajaran sudah dapat mengarahkan dan mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran dengan baik. Bedanya hanya dari pembawaan untuk simulasi yang ke-2 lebih menyenangkan”

Berdasarkan data wawancara di atas, fungsi dari kegiatan membuka pembelajaran adalah untuk mengarahkan dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru antara lain memberi salam, berdoa, mengecek kehadiran, melakukan apersepsi dan motivasi serta menanamkan sikap nasionalisme.

2. Materi yang Digunakan dalam Pembelajaran Daring

Dalam kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran memiliki fungsi yang penting. Materi pembelajaran merupakan media utama dalam proses pembelajaran, sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi, serta sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya. Berikut adalah petikan hasil wawancara.

“Pada simulasi pertama, materi yang diajarkan terlalu tinggi, guru menggunakan pecahan-pecahan besar, sementara pada simulasi kedua guru sudah mulai menyederhanakan materi dengan menggunakan pecahan-pecahan yang sering digunakan di kehidupan sehari-hari”

“Siswa merasa materi yang diberikan sudah sesuai dengan kemampuan awal yang mereka miliki, yaitu tentang bagian-bagian tubuh hewan dan fungsinya yang telah diberikan pada materi sebelumnya. Saat mereka harus belajar tentang bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya mereka dapat mengikuti dengan baik karena mereka dapat menyamakan tumbuhan dengan hewan yang memiliki bagian-bagian tubuh yang berbeda-beda dengan fungsinya masing-masing”.

“Meskipun kegiatan ini hanya simulasi yang dilakukan secara daring, untuk materi yang diajarkan sudah sesuai dengan kemampuan siswa terlihat dari kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai.

“Materi yang diberikan saya sesuaikan dengan kemampuan siswa dan disampaikan secara bertahap sehingga tidak membebani siswa”

Berdasarkan data hasil wawancara di atas, bisa kita tarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran materi yang disampaikan tentunya harus merujuk atau sesuai dengan kompetensi dan indicator yang ingin dicapai. Di samping itu, penyampaian materi hendaknya disajikan secara gradasi dari yang sederhana ke yang lebih kompleks. Maksud dari pentahapan penyampaian materi ini adalah agar sesuai dengan tingkat perkembangan dan usia siswa.

3. Media Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru

Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar siswa. Media ini ditata dan diciptakan oleh guru. Terkait dengan refleksi media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran daring dapat dilihat dari kutipan hasil wawancara di bawah ini.

“Media pelajaran yang di gunakan pada simulasi pertama hanya menggunakan potongan kertas sedangkan pada simulasi kedua, guru sudah menggunakan gambar-gambar”

“Pada video pembelajaran pertama, penggunaan media belum maksimal karena media yang disediakan guru hanya terbatas pada buah dan daun saja. Tetapi pada video pembelajaran yang kedua, penggunaan media pembelajaran lebih banyak, lebih lengkap dan siswa diajak langsung mengamati bagian-bagian tumbuhan”

“Media pelajaran yang di gunakan menarik perhatian siswa yaitu menggunakan media gambar garuda pancasila sehingga anak aktif mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dan meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa yang diajarkan.”

“Dengan pemanfaatan media konkrit untuk menghitung membuat pembelajaran dapat lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar siswa tentang materi pengurangan yang diajarkan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa kita simpulkan ada beberapa poin yang bisa dijadikan acuan. Diantaranya pembelajaran daring bisa menggunakan media yang paling sederhana sampai yang kompleks. Media pembelajaran daring yang sederhana yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring misalnya potongan kertas, gambar, maupun benda konkrit. Di samping itu kita bisa juga menggunakan video pembelajaran baik yang dibuat sendiri oleh guru maupun yang diunduh dari website lain. Yang terpenting adalah media pembelajaran tersebut bisa berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

4. Kegiatan Pembelajaran yang telah Rancang oleh Guru

Kegiatan inti dalam proses Pendidikan adalah pembelajaran. Walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring, tetaplah esensi maupun tujuannya haruslah sama. Karena melalui pembelajaranlah tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa dapat dicapai dan menjadi harapan semua pihak. Proses pembelajaran ini terjadi karena ada tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian guru yang baik adalah guru yang akan selalu berupaya semaksimal mungkin untuk kelancaran dan keberhasilan pembelajaran. Berikut adalah kutipan hasil wawancara virtual dengan guru terkait dengan pembelajaran yang dirancangnya.

“Siswa antusias mengikuti proses pembelajaran karena menggunakan media pembelajaran yang menarik”

“Tanggapan siswa pada video pembelajaran pertama belum maksimal karena pembelajaran hanya dilakukan di kelas saja. Pada video pembelajaran yang kedua, agar siswa lebih tertarik lagi pada materi yang disampaikan, guru mengajak siswa mengamati langsung bagian-bagian tumbuhan yang dipelajari dengan mengajak siswa langsung ke alam terbuka.

“Siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran karena menggunakan ragam pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan lingkungan”

Berdasarkan data wawancara di atas, bisa kita simpulkan bahwa pembelajaran yang menarik

siswa adalah pembelajaran yang menggunakan media yang menarik. Di samping itu pemanfaatan video dan berbagai ragam media pembelajaran yang menarik. Untuk itu guru sangat perlu untuk mendesain pembelajaran yang menarik. Pembelajaran sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa akan berhasil apabila pembelajaran dirancang dan berlangsung secara sistematis. Perencanaan pembelajaran yang baik dan sistematis dapat membuat pembelajaran berjalan dengan lancar. Proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian guru dapat pembelajaran secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran.

5. Metode/Teknik Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru

Pandemi telah menginisiasi dan memotivasi baik guru, siswa maupun orang tua untuk berkreasi menjadikan pembelajaran bisa terlaksana secara efektif. Berbagai alasan klasif muncul dari pernyataan siswa dalam pembelajaran daring, antara lain sebagai berikut.

“saya ketiduran”

“saya diajak ngobrol dengan teman”

“saya disuruh mamah ke warung”

“saya ketinggalan 3 materi terakhir”

Demikianlah berbagai alasan dari siswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring. Dari sudut pandang guru metode pembelajaran daring yang efektif yang telah diimplementasikan oleh guru dapat dilihat pada hasil wawancara di bawah ini

“Metode demonstrasi dengan buah dan kertas yang dipakai untuk materi pecahan sudah cukup baik dengan ditambah penguatan di dalam kegiatan perbaikan pembelajaran yang ke-2.”

“Siswa aktif mengikuti proses pembelajaran, karena guru sebagai fasilitator siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah, hanya saja dalam menjelaskan suara guru terlalu pelan.

“Metode ceramah yang digunakan pada video pembelajaran mungkin kurang menarik perhatian siswa karena membosankan. Sedangkan metode ceramah yang dipadukan dengan demonstrasi sehingga dapat mengenalkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar untuk mengamati bagian-bagian tubuh tumbuhan akan lebih menarik bagi siswa”

Berdasarkan wawancara refleksi calon guru saat praktek pembelajaran, metode pembelajaran daring yang efektif adalah metode demonstrasi yang dipadukan dengan ceramah. Kegiatan menonton video saja tanpa adanya demonstrasi cenderung membuat siswa bosan dan mengantuk.

6. Pengelolaan Kelas yang Dilakukan oleh Guru

Keterampilan guru untuk untuk menciptakan dan memelihara suatu kelas yang kondusif dan efektif merupakan tantangan guru dalam pembelajaran daring. Guru perlu selalu berupaya terciptanya suasana atau kondisi kelas online yang optimal sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan dengan baik. Berikut adalah petikan wawancara refleksi guru kelas daring.

“perlakuan saya terhadap siswa, dalam mengelola keaktifan siswa saat belajar daring dengan selalu memotivasi siswa dengan nasihat”

“Siswa antusias mengikuti proses pembelajaran karena guru memberikan motivasi dan memberikan tanggapan yang baik terhadap siswa “

“Pada video pembelajaran pertama dan kedua, guru tetap berusaha menyapa siswa dengan

akrab walaupun hanya melalui video pembelajaran. Motivasi dan semangat tetap diberikan kepada siswa terutama di awal pembelajaran. Tidak lupa juga guru senantiasa memberikan pesan dan motivasi kepada siswa di akhir pembelajaran agar siswa selalu bersemangat dan tidak berputus asa dalam belajar”

“Siswa semangat mengikuti proses pembelajaran karena guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dan guru memberikan tanggapan yang baik terhadap siswa Seperti ada pujian bagi anak yang dapat menjawab dengan benar, reward bagi anak yang disiplin “

Pemberian motivasi pada siswa secara continue merupakan salah satu cara pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Guru merangsang siswa untuk memberikan tanggapan dan komentar saat pembelajaran berlangsung merupakan salah satu cara mengatur pengelolaan kelas daring.

7. Penjelasan/Instruksi yang Disampaikan oleh guru

Moda yang bisa diterapkan guru dalam masa pandemi ini adalah moda belajar daring dari rumah. Untuk itu perlu adanya instruksi kegiatan pembelajaran daring secara jelas. Berikut kutipan wawancara dengan guru berkaitan dengan instruksi guru pada pembelajaran daring.

“Di kegiatan perbaikan pembelajaran yang ke-1 masih terdapat penjelasan yang masih kurang jelas karena terburu waktu dan demonstrasi masih kurang, namun dikegiatan pembelajaran yang ke-2 dengan pembawaan yang lebih tenang maka penjelasan/instruksi yang disampaikan dapat lebih jelas.”

“Di kegiatan perbaikan pembelajaran yang ke-1 masih terdapat penjelasan yang masih kurang dipahami dikarenakan materi yang terlalu luas, namun dikegiatan pembelajaran yang ke-2 dengan pembawaan yang lebih tenang dan materi sudah disederhanakan maka penjelasan/instruksi yang dijelaskan dapat lebih jelas”

“Siswa belum mampu menangkap penjelasan yang guru berikan secara maksimal pada video pembelajaran pertama. Tetapi, dengan adanya perbaikan di video pembelajaran kedua, siswa akhirnya mampu menangkap penjelasan guru dengan lebih baik lagi, yang dibuktikan dengan nilai evaluasi yang meningkat pada video pembelajaran kedua”

“Di kegiatan perbaikan pembelajaran yang ke-1 masih terdapat penjelasan yang masih kurang jelas dikarenakan persiapan belum maksimal, penyampaian masih tegang dan masih kurang konsentrasi, namun dikegiatan pembelajaran yang ke-2 dengan pembawaan yang lebih tenang maka penjelasan/instruksi yang dijelaskan dapat lebih jelas.”Siswa dapat menangkap penjelasan/instruksi dengan baik, karena di lihat dari hasil evaluasi siswa nilainya sudah mencapai KKM “

Berdasarkan hasil wawancara drefleksi dengan guru, maksimalnya instruksi pembelajaran tidak lepas dari alokasi waktu mengajar. Dengan manajemen waktu yang baik, penyampaian materi akan lebih efektif. Selain itu, instruksi akan tersampaikan secara maksimal dengan adanya penyederhanaan materi dan penggunaan alat bantu misalnya video pembelajaran.

8. Keterampilan Guru dalam Menutup Pembelajaran

Untuk mengakhiri pembelajaran, guru melakukan kegiatan menutup pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru. Berikut adalah hasil wawancara refleksi yang dilakukan guru terkait keterampilan menutup pembelajaran.

“Kegiatan penutup pada pembelajaran 1 kesimpulan yang disampaikan masih belum mencakup seluruh materi dan beberapa bagian terlewat, pada kegiatan pembelajaran 2 Kegiatan menutup pelajaran, guru sudah mengambil kesimpulan, memberikan motivasi dan tindak lanjut”

“Kegiatan penutup pada video pembelajaran pertama dan kedua telah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran karena selalu disertai dengan review materi, pemberian latihan soal dan penugasan. Review materi diberikan untuk mengingatkan kembali siswa pada materi pelajaran yang baru saja diberikan karena merupakan rangkuman keseluruhan materi. Sedangkan latihan soal dan penugasan diberikan untuk penguatan materi, agar siswa lebih dapat memahami lagi materi yang diberikan”

“Kegiatan penutup pada pembelajaran 1 ada beberapa bagian yang terlewatkan, namun pada kegiatan pembelajaran 2 Kegiatan menutup pelajaran yang di lakukan sudah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang di sampaikan, karena guru melakukan kesimpulan, tes lisan, dan tindak lanjut”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ada beberapa kegiatan yang dilakuka guru untuk mengakhiri atau menutup pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan tersebut antara lain memberikan Kesimpulan, meeview materi yang telah disampaikan, pemberian soal atau penugasan yang bisa diberikan secara lisan maupun tertulis dan memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah atau penugasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan, terdapat delapan indikator refleksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) keterampilan guru dalam membuka pelajaran secara daring, (2) materi yang digunakan dalam pembelajaran daring (3) media pembelajaran yang digunakan guru (4) kegiatan pembelajaran yang telah rancang oleh guru (5) media pembelajaran yang digunakan oleh guru (6) pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru (7) penjelasan/instruksi yang disampaikan oleh guru (8) keterampilan guru dalam menutup pembelajaran. Kedelapan indicator tersebut terlaksana dengan baik manakala terdapat kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Amstrong, (1992). Supervisi Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Asril, Z. 2011. Micro Teaching: Disertai dengan Program Pengalaman Lapangan, Rajawali, Jakarta
- [3] Permendikbud 2016 No. 22, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [4] Sagala, Syaiful. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Penerbit Alfabeta
- [5] Sukirman, D. (2010). Keterampilan dasar mengajar. Universitas pendidikan indonesia
- [6] Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)
- [7] Undang-Undang RI 2003 No. 20 tahun. Sistem Pendidikan Nasional

- [8] Wahyuni, S., & Ibrahim, A. S. (2012). Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter. Malang: Refika Aditama